BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian (Depkes, 2011). Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan oleh *Anopheles* betina. Terdapat beberapa *Plasmodium* yang dapat menyebabkan penyakit ini, antara lain *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium vivax*, *Plasmodium malariae*, *Plasmodium knowlesi* dan *Plasmodium ovale*. *Plasmodium* terbanyak ditemukan di Indonesia adalah *Plasmodium falciparum* (55%) yang menyebabkan malaria tropika, kemudian *Plasmodium vivax* (45%) yang menyebabkan malaria tertiana. Sedangkan *Plasmodium malariae*, *Plasmodium knowlesi* dan *Plasmodium ovale* ditemukan dalam jumlah yang sedikit (WHO, 2013).

Berdasarkan *World Malaria Report* tahun 2013, ditemukan 207 juta kasus malaria dan diperkirakan terdapat 627.000 kematian. 90% dari semua kematian malaria terjadi di sub-Sahara Afrika dan 77% terjadi pada anak balita.

Di Indonesia didapatkan 146.978.014 populasi berisiko dengan angka kejadian malaria adalah 1.321.451 kasus (Depkes, 2012). Kasus malaria berdasarkan *Annual Parasite Incidence* (API) mengalami penurunan pada tahun 2011 dari 1,75 per 1000 penduduk menjadi 1,69 per 1000 penduduk pada tahun 2012 (Kementrian Kesehatan, 2013).

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang merupakan salah satu daerah endemik malaria. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai tercatat 6.011,35 km² dengan garis pantai sepanjang 1.402,66 km (Pemerintah Kepulauan Mentawai, 2012). Kondisi geografis dan alam Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan kawasan hutan yang mencapai 85,19% dari luas wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai (coremap, 2007). Kabupaten Kepulauan Mentawai terdiri atas 4 pulau besar dan 52 pulau-pulau kecil yang terdiri atas 10 kecamatan, 43 desa dan 202 dusun.

Kabupaten Kepulauan Mentawai mempunyai 76.173 jiwa dengan angka kejadian malaria 1,335 per 1000 penduduk pada tahun 2011 (Depkes, 2012).

Melihat kondisi geografis yang mendukung perkembangbiakan nyamuk *Anopheles* di Kabupaten Kepulauan Mentawai, maka peneliti melakukan penelitian tentang karakteristik penderita malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana distribusi malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012 berdasarkan jenis kelamin.
- b. Bagaimana distribusi malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012 berdasarkan kelompok umur.
- c. Bagaimana distribusi malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012 berdasarkan jenis *Plasmodium*.
- d. Berapa jumlah pemeriksaan apusan darah dan *Rapid Diagnostic Test* di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran penyakit malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga dapat dilakukan pencegahan lebih dini.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Penyebaran penyakit malaria berdasarkan jenis kelamin, kelompok umur dan jenis *Plasmodium* yang terdapat di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012.
- b. Jumlah pemeriksaan apusan darah dan *Rapid Diagnostic Test* di Kabupaten Kepulauan Mentawai selama Januari – Desember 2012.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah wawasan tentang penyebaran penyakit malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai dan sebagai dasar penelitian malaria lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan dan informasi tentang penyakit malaria dan angka kejadian penyakit malaria di Kabupaten Kepulauan Mentawai sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan secara cepat dan tepat untuk menurunkan angka kejadian.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian retrospektif yang bersifat deskriptif observasional terhadap data penderita malaria selama tahun 2012 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kepulauan Mentawai.

1.6 Kerangka Teoritis

Malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat menyebabkan kematian (Depkes, 2011). Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Plasmodium* yang ditularkan oleh *Anopheles* betina. Kejadian malaria terjadi karena adanya interaksi antara faktor manusia (*intermediate host*), faktor nyamuk (*definitive host*), faktor lingkungan dan faktor parasit malaria itu sendiri.

Secara umum dapat dikatakan bahwa pada dasarnya setiap orang dapat terkena malaria. Perbedaan prevalensi menurut umur dan jenis kelamin sebenarnya berkaitan dengan perbedaan derajat kekebalan akibat variasi keterpaparan kepada cucukan nyamuk. Efektivitas nyamuk untuk menularkan malaria ditentukan dari kepadatan vektor dekat pemukiman manusia, frekuensi menghisap darah, lamanya sporogoni, kesukaan menghisap darah manusia dan lamanya hidup nyamuk harus cukup untuk sporogoni. Faktor lingkungan baik fisik, biologik, maupun sosial-budaya turut mempengaruhi penyebaran malaria (Harijanto, 2000).

Malaria dapat dideteksi dengan pemeriksaan mikroskopis dengan menggunakan sediaan apusan darah dan *Rapid Diagnostic Test (RDT)*. Pada pemeriksaan mikroskopis sediaan apusan darah terdapat kelemahan yang antara lain memerlukan ketersediaan mikroskop cahaya yang memadai dan tenaga pemeriksa yang terampil (Arum, 2006). Oleh karena itu diperlukan pemeriksaan *RDT* untuk mengatasi kelemahan tersebut.

Kabupaten Kepulauan Mentawai merupakan salah satu daerah endemik malaria dimana 85,19% dari luas wilayahnya merupakan kawasan hutan, dengan suhu 22° C - 32°C, curah hujan 2.500 - 4.700 mm/tahun dan kelembaban 82% - 85% yang sangat baik untuk perkembangan *Anopheles* (Coremap, 2007). Wilayah Kabupaten Kepulauan Mentawai berjarak sekitar 100 km di sebelah barat pantai Pulau Sumatera dengan banyak ditumbuhi pohon kelapa, bakau, sagu sebagai tempat perindukan vektor malaria (Coremap, 2007). Dengan demikian, faktor-faktor tersebut di atas sangat memengaruhi persebaran kasus Malaria di Kepulauan Mentawai.